PELANGGARAN MAKSIM KERJA SAMA DALAM NOVEL *KONTRAKAN NYAI SUMAN* KARYA ALITAST

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan pada Program Studi Sastra Indonesia sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi

Universitas Ahmad Dahlan

Oleh

MUTHMAINNATUN NUR KHIKMAH

2000025064

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

2024

PELANGGARAN MAKSIM KERJA SAMA DALAM NOVEL *KONTRAKAN NYAI SUMAN* KARYA ALITAST

Muthmainnatun Nur Khikmah[1], Intan Rawit Sapanti[2]

Program Studi Sastra Indonesia[1,2]

Universitas Ahmad Dahlan[1,2]

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pelanggaran maksim kerja sama Grice dalam novel *Kontrakan Nyai Suman* karya Alitast. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pelanggaran maksim kerja sama dalam novel *Kontrakan Nyai Suman* beserta fungsi tuturan pelanggaran maksim kerja sama dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan novel *Kontrakan Nyai Suman* sebab ditemukan banyak dialog yang terjadi antar tokoh yang melanggar maksim kerja sama serta belum ditemukan adanya penelitian yang mengkaji novel *Kontrakan Nyai Suman.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berupa novel *Kontrakan Nyai Suman* karya Alitast, sedangkan objek penelitian berupa percakapan atau dialog antara tokoh dalam novel *Kontrakan Nyai Suman.* Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, membaca intensif, menandai data, mencatat, dan mengklasifikasi data yang terkumpul. Setelah itu, data dianalisis menggunakan metode padan pragmatis.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 58 data pelanggaran maksim kerja sama dalam novel *Kontrakan Nyai Suman,* dengan rincian pelanggaran maksim kuantitas ditemukan sebanyak 35, pelanggaran maksim kualitas sebanyak 7, pelanggaran maksim relevansi sebanyak 15, dan pelanggaran maksim cara sebanyak 1. Selain itu, fungsi pelanggaran maksim kerja sama tersebut diklasifikasikan menjadi fungsi asertif sebanyak 40 data, direktif 12 data, komisif 3 data, deklaratif 1 data dan ekspresif 2 data.

Kata kunci: pragmatik, novel, prinsip kerja sama, fungsi pelanggaran maksim kerja sama

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam memenuhi segala kebutuhannya memerlukan bantuan manusia lain. Oleh karena itu, manusia harus mampu berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa menjadi salah satu cara manusia untuk berbaur dan berinteraksi dengan sesama. Agustina (2016:97) mengatakan bahasa bersifat arbitrer atau manasuka, dan diperkuat dengan gerak tubuh nyata. Oleh sebab itu, bahasa memiliki keberagaman jenis dan bentuknya tergantung daerah, budaya, dan kelompok sosial tertentu. Keberagaman jenis bahasa tersebut tidak terlepaskan dari kajian ilmu linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa, termasukaspek-aspeknya, seperti bentuk, makna, dan konteks bahasa. Pragmatik menjadi ilmu penafsiran makna yang ditangkap mitra tutur dari penutur.

Demi kelancaran komunikasi, baik penutur maupun mitra tutur harus bekerja sama agar mampu memahami makna implikatur yang terkandung dalam percakapan tersebut. Dalam ilmu pragmatik, kerja sama disebut juga dengan maksim. Maksim berguna menjaga percakapan antara penutur dan mitra tutur tetap jelas, padat, tidak ambigu, dan mudah dipahami (Wijana, 1996:45). Grice (dalam Wijana, 1996:46) membagi maksim menjadi empat jenis, yakni maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara atau pelaksanaan.

Ilmu tentang pemaknaan dalam pragmatik disebut juga dengan implikatur. Grice (1979:30) mengemukakan implikatur sebagai ujaran yang mengandung

makna berbeda dari yang diucapkan. Implikatur dapat diartikan sebagai makna tersembunyi dari suatu tuturan.

Implikatur percakapan dapat dijumpai dalam novel. Penggunaan bahasa dalam novel dapat ditemukan dalam dialog antar tokoh dalam novel. Novel sebagai ceirta mengenai kehidupan manusia terdapat konflik yang terjadi antar tokoh, sehingga percakapan yang hadir akan menjelaskan bagaimana suatu peristiwa itu dapat terjadi pada masing-masing tokoh.

Novel *Kontrakan Nyai Suman* karya Alitast novel ber*genre* komedi, menceritakan tentang kehidupan sehari-hari 23 pemudadi satu kontrakan yang diberi nama Kontrakan Nyai Suman. Peneliti menemukan banyaknya tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dalam novel ini sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam novel Kontrakan Nyai Suman.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti akan menganalisis terkait bentuk-bentuk pelangaran maksim kerja sama serta fungsi pelanggarannya dalam novel *Kontrakan Nyai Suman* karya Alitast.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan rangkuman analisis dari berbagai sumber pustaka atau literatur yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan peninjauan terdahulu yang dilakukan peneliti, ditemukan lima penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian

tersebut diantaranya dilakukan Anis Safitri dan Suhardi pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, Triska Permata Anggun menulis skripsi dengan topik yang sama pula. Penelitian ketiga dilakukan oleh Irwan Fadli dan Kasmawati pada tahun 2020. Penelitian keempat dilakukan oleh Nur Halimah di tahun 2019, dan terakhir adalah tesis Ni Wayan Pasek Lestari pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan Safitri dan Suhardi (2022) membahas mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam kanal YouTube VINDES. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kerja sama Grice dengan memperhatikan bentuk pelanggaran maksim berupa maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara atau pelaksanaan. Jenis penelitian tersebut berupa kualitatif deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan pelanggaran maksim kualitas sebanyak 46%, pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 15%, pelanggaran maksim relevansi sebanyak 31%, dan pelanggaran maksim cara atau pelaksanaan sebanyak 8%. Maksim kualitas menjadi maksim yang paling banyak dilanggar sebab bertujuan menghibur dan mengundang gelak tawa penonton.

Anggun (2022) dalam skripsinya mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama antar tokoh dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Penelitian jenis deskriptif kualitatif tersebut menemukan sebanyak 101 tuturan, dengan pematuhan prinsip kerja sama sebanyak 20 pematuhan maksim relevansi, dan 9 pelanggaran maksim

kuantitas. Hasil penelitian digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat kelas X SMA.

Penelitian mengenai pelanggaran maksim kerja sama juga dilakukan Fadli dan Kasmawati (2020). Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian berupa pedagang dan pembeli di Pasar Tramo, Kabupaten Maros. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan terdapat tiga prinsip kerja sama yang digunakan, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara. Adapun maksim yang dilanggar adalah maksim relevansi dengan tujuan mengalihkan perhatian pembeli ketika barang yang diminta tidak tersedia.

Penelitian yang dilakukan Nurhalimah (2019) dalam bentuk skripsi yang mengkaji apa saja bentuk kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam film animasi Adit Sopo Jarwo episode "Ojek Payung bikin Bingung". Selain itu, peneliti juga mencari implikasinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa SMP. Penelitian jenis deskriptif kualitatif tersebut memperoleh data pematuhan maksim berupa enam pematuhan maksim kuantitas dan enam pematuhan maksim cara. Sedangkan pelanggaran maksim terbanyak ialah empat pelanggaran maksim relevansi. Implikasi dari penelitian ini dapat diterapkan dalam materi ulasan agar keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia lebih baik dan efektif.

Tesis yang ditulis oleh Lestari (2019) mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog novel Magening karya Wayan Jengki Sunarta.

Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi sebab peneliti memperoleh data dengan mencatat bagian novel yang mengandung prinsip kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 76 tuturan yang mengandung prinsip kerja sama, dan 35 tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama.

Berdasarkan peninjauan kembali penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kelima penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori yang sama dengan yang digunakan peneliti, yakni teori prinsip kerja sama Grice. Pendekatan yang dilakukan pun sama, yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam kelima penelitian terdahulu tersebut berupa dialog atau percakapan, sama dengan data yang digunakan peneliti.

Adapun perbedaan kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dalam subjek penelitian. Kelima penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian berupa siniar YouTube, peristiwa langsung tutur, film animasi dan juga novel. Sedangkan penelitian ini berfokus pada novel, namun novel yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya. Peneliti menggunakan novel Kontrakan Nyai Suman karya Alitast yang bergenre komedi.

B. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik adalah studi makna yang dituturkan pembicara dan diartikan oleh pendengar (Yule, 2014:3). Pragmatik menganalisis makna implisit apa saja yang disampaikan seseorang lewat tuturannya. Levinson (1983:21) menyebutkan pragmatik sebagai ilmu yang menganalisis makna sebagai dasar dalam mempelajari bahasa.

Konteks menjadi bagian penting dalam pragmatik sebab konteks sangat mempengaruhi makna bahasa. Baik penutur maupun mitra tutur harus memahami konteks agar percakapan dapat berjalan baik. Konteks menjadi sarana penjelas maksud suatu tuturan (Rustono, 1999:20). Konteks berkaitan erat dengan latar belakang peristiwa tuturan yang terjadi. Penting sekali untuk memahami terlebih dahulu konteks dalam percakapan untuk mengetahui makna yang tersirat dan tersurat di dalamnya.

2. Prinsip Kerja Sama

Menurut Grice (dalam Wijana, 1996: 45–53), terdapat prinsip kerja sama yang harus ditaati oleh penutur dan mitra tutur. Hal itu bertujuan agar komunikasi berjalan baik, lugas, dan tidak ambigu. Prinsip kerja sama Grice hadir sejak tahun 1975 dan menjadi pedomanan ketika melakukan aktivitas komunikasi. Grice (dalam Yule, 2006:64) menyebutkan prinsip kerja sama terdiri dari empat maksim, yaitu

maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

3. Implikatur

Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis dari percakapan yang terjadi ketika prinsip kerja sama dilanggar. Dalam penelitian, implikatur digunakan untuk menganalisis teks atau tuturan tertentu. Implikatur digunakan untuk memahami makna tertentu yang disampaikan melalui konteks dan pengetahuan yang dimiliki. Implikatur juga digunakan untuk menganalisis konteks percakapan guna memahami bagaimana makna tersebut disampaikan dalam sebuah interaksi sosial.

4. Tindak Tutur Ilokusi

Setiap tuturan yang mengandung pelanggaran maksim tentunya memiliki maksud tersirat atau tersembunyi didalamnya, sehingga perlu untuk mengetahui tentang fungsi tuturan yang melanggar tersebut.

Untuk mengetahui fungsi pelanggaran maksim kerja sama bisa menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan Searle (1979). Menurut Searle (dalam Safitri, dkk., 2021:61), terdapat lima tindakan ilokusi yakni fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi deklaratif, dan fungsi ekspresif.

5. Novel

Kosasih (2012:60) menyebutkan bahwa novel mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seorang atau beberapa tokoh. Novel

merupakan salah satu karya sastra yang masih tergolong baru kemunculannya, bermuatkan unsur imajinatif penulis dan keberadaannya lekat dengan kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara menyeluruh dan terperinci. Penelitian deskriptif, menurut Moeloeng (2013: 5–6), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode alamiah untuk mendeskripsikannya dalam konteks alami. Penelitian ini menggunakan novel karya Alitast berjudul *Kontrakan Nyai Suman* sebagai subjek penelitian, adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi percakapan-percakapan atau dialog antara tokoh dalam novel *Kontrakan Nyai Suman*.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menemukan sebanyak 58 data pelanggaran maksim kerja sama Grice berikut fungsi pelanggarannya dalam novel Kontrakan Nyai Suman karya Alitast. Data menujukkan keempat maksim tersebut dilanggar, sehingga dapat dikatakan bahwa novel Kontrakan Nyai Suman mengandung pelanggaran maksim kerja sama Grice. Adapun fungsi dari pelanggaran

tersebut dapat ditinjau dari fungsi asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif.

B. Pembahasan

1. Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam novel *Kontrakan NYai Suman* Karya Alitast

Pelanggaran maksim kerja sama terjadi apabila penutur dan mitra tutur selaku partisipan peristiwa tutur tidak mematuhi aturan dalam prinsip kerja sama Grice. Maksim kuantitas mengharuskan setiap penutur memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Maksim kualitas mengharuskan penutur memberikan informasi yang benar didukung fakta. Maksim relevansi mengharuskan penutur memberikan tuturan yang relevan dengan topik pembicaraan. Maksim cara menghendaki penutur memberi informasi yang jelas, runtut, dan mudah dipahami.

a. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Mang Cecep : *"Bercanda doang gue, ya elah. Eh, siapa nih? Baru lihat."*
Cakra : *"Anak baru, namanya Stefan.* ***Kalau di rumah dipanggil Epan, ya kan?****"*
Konteks:
Cakra, Aji, dan Stefan datang ke Burjo Mang Cecep untuk membeli makan. Mang Cecep menyapa Stefan yang menurutnya baru kali ini ia temui.

Tuturan Cakra melanggar maksim kuantitas sebab ia menambahkan informasi berupa *"Kalau di rumah dipanggil Epan",* yang mana informasi itu tidak butuhkan oleh Mang Cecep. Tuturan tersebut melanggar sebab tidak memenuhi aturan keefektifan tuturan dalam berkomunikasi. Oleh karena pertanyaan Mang Cecep berupa

"Siapa, nih?" maka jawaban atas pertanyaannya sudah cukup dengan tuturan *"Anak baru, namanya Stefan."*

b. Pelanggaran Maksim Kualitas

Haikal :*"Iya, laporin aja udah. Ntar pasti kena hukuman berat. Hukumannya apa, Yo? Lo anak hukum kan?"*
Yohan :*"**Biasanya sih, disuruh* **push up** *100 kali sama Pak Polisinya.**"***

Konteks:
Anak-anak kontrakan Nyai Suman berhasil menangkap pelaku pencuri gerbang rumah milik pak Budi. Sembari menunggu warga yang lainnya, anak-anak kontrakan menahan si pelaku.

Yohan sendiri sebenarnya tidak yakin dengan apa yang ia sampaikan. Ia tidak tahu hukuman yang akan diterima pencuri gerbang walau ia adalah mahasiswa hukum. Ia hanya menyebutkan jenis hukuman dengan asal sebab ia pun belum bisa berpikir jernih karena kelelahan berlarian sejak tadi. Tuturan Yohan tidak bermuatkan fakta yang jelas buktinya, sehingga Yohan dapat dikatakan melakukan pelanggaran maksim kualitas.

c. Pelanggaran Maksim Relevansi

Cakra : *"Kak Martin, mau mandi di mana lagi?"*
Martin : ***"Kalian camping berapa lama, sih?"***

Konteks:
Martin dimintai tolong oleh Jevano untuk menemaninya mengantar Aji dan Cakra ke sekolah.

Sebelumnya, Martin menemani Jonathan mengantar ponsel Teguh yang tertinggal dengan tanpa sadar membawa handuk dan perlengkapan mandi. Hal tersebut terjadi lagi saat Jevano tiba- tiba menariknya masuk ke mobil dan meminta untuk menemaninya mengantar Cakra dan Aji ke sekolah. Melihat Martin yang membawa perlengkapan mandi, Cakra kemudian bercanda dengan

bertanya akan mandi dimana lagi Martin kali ini. Martin yang baru sadar kalau ia membawa perlengkapan mandi segera meletakan perlengkapan mandi tersebut di dekat kakinya dan bertanya *"Kalian camping berapa malam, sih?"* untuk mengalihkan topik pembicaraan. Hal tersebut melanggar maksim relevansi, sebab tidak menjawab apa yang menjadi pertanyaan Cakra.

d. Pelanggaran Maksim Cara

Yohan : "Mau bawa ikan cupang, nggak?"
Aji : "Buat apaan dah, Bang? Nyuruh gue cari cuan?"
Yohan : ***"Ya buat apa, kek, hiburan atau apa gitu."***
Konteks:
Aji dan Cakra tengah dibantu beberapa anak kontrakan untuk menyiapkan keperluan kemah mereka selama satu hari ke depan. Yohan, salah satu anak kontrakan turut bergabung saat melihat ada keramaian di kamar Aji, tempat berlangsungnya persiapan perlengkapan kemah.

Yohan tertarik untuk bergabung di keramaian kamar Aji saat kebanyakan anak-anak kontrakan membantunya dan Cakra dalam menyiapkan berbagai keperluan kemah besok hari. Yohan yang memiliki bisnis ikan hias secara random menyarankan Aji untuk membawa ikan hias cupang untuk kemah. Aji tertawa dan bertanya untuk apa ia melakukan hal itu. Tuturan Yohan berupa "Ya buat apa kek, hiburan, atau apa gitu" melanggar maksim cara, sebab ia tidak memberikan alasan yang jelas atas saranya yang ia berikan barusan.

2. Fungsi Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam Novel *Kontrakan Nyai Suman* Karya Alitast

Setiap tuturan yang mengandung pelanggaran maksim yang ditemui dalam novel Kontrakan Nyai Suman memiliki maksud tertentu di

dalamnya. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan penelitian mengenai fungsi dari tuturan tersebut.

a. Fungsi Asertif

Dimas : "Nanti jangan kampungan, ya Kal!"
*Haikal : "**Bang, gue udah ada rencana mau pindah ke sini**."*
Konteks:
Anak-anak kontrakan telah sampai di rumah Pak Budi yang sangat megah.

Haikal yang terpesona dengan kemegahan rumah Pak Budi, langsung mengatakan pada Dimas bahwa dirinya punya rencana pindah tempat tinggal ke rumah megah itu. Tuturan Haikal mengandung fungsi asertif memberikan pendapat.

b. Fungsi Direktif

Stefan : "Kak, rumah Pak Budi yang sebelah mana?"
*Teguh : **"Pokoknya ikut lari aja, ayo!"***
Konteks:
Terjadi pencurian gerbang rumah di dekat Kontrakan Nyai Suman. Anak-anak kontrakan termasuk Stefan yang terbilang baru di daerah tersebut turut membantu mengejar pelaku pencurian gerbang rumah tersebut.

Teguh menjawab pertanyaan Stefan dengan tetap menyuruhnya ikut berlari saja sebab ia masih panik dan juga bingung. Tuturan yang dilontarkan Teguh tersebut berfungsi direktif memberi perintah.

c. Fungsi Komisif

Teguh : "Haikal ngapain sih? Udah malem, nggak usah mainan itu. Berisik ganggu tetangga!"
*Haikal : **"Siapa yang mau ikut Bang Dimas pacaran? Ayo angkat tangan!"***
Konteks:
Dimas akan nonton berdua dengan pacarnya akhir pekan besok. Haikal yang usil berniat mengganggu waktu berduaan Dimas dan

pacarnya itu. Ia lalu memprovokasi anak-anak lainnya untuk ikut nonton bersama Dimas.

Dengan menggunakan pengeras suara, Haikal mengajak anak-anak kontrakan lainnya untuk bergabung dalam kegiatan pacaran Dimas dan pacarnya, Aci. Tuturan yang dilontarkan Haikal berfungsi komisif menghasut anak-anak kontrakan untuk meniru apa yang ia lakukan, yaitu mengganggu kegiatan pacaran Dimas dan Aci.

d. Fungsi Deklaratif

Dimas : "Udah pada mau tidur?"
*Kevin : **"Dim, kita mau jemput Cakra sama Aji."***
Konteks:
Cakra menelpon Juan untuk mengabari dirinya baru melihat ada sosok makhluk astral yang menyerupai teman perkemahannya saat tengah menemani Aji pergi ke toilet. Karena cemas, Juan dan Kevin berniat untuk menjemput mereka pulang.

Kevin yang sudah panik dan mencemaskan Cakra dan Aji akhirnya memutuskan untuk menjemput mereka malam itu juga. Tuturan yang dilontarkan Kevin mengandung fungsi deklaratif memutuskan melakukan suatu tindakan yaitu menjemput Cakra dan Aji.

e. Fungsi Ekspresif

Teguh : "Juan, yang di garasi udah diusir?"
*Juan : "Belum lah, Bang, **emangnya gue laundry kilat?** Dikira gampang kali ya ngusir begituan."*
Konteks:
Teguh menanyakan pada Juan apakah ia sudah berhasil mengusir gangguan makhluk astral yang ia rasakan di garasi.

Juan kesal karena rentang waktu Teguh meminta Juan untuk mengecek garasi dengan ia bertanya lagi sudah atau belumnyaJuan

mengecek garasi. Tuturan *"emangnya gue laundry kilat?"* yang diucapkan Juan berfungsi ekspresif menyindir Teguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Novel Kontrakan Nyai Suman karya Alitast mengandung semua jenis pelanggaran maksim kerja sama. Pelanggaran maksim tersebut berupa pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara sebanyak 58 data pelanggaran. Pelanggaran maksim kuantitas ditemukan sebanyak 35, pelanggaran maksim kualitas sebanyak 7, pelanggaran maksim relevansi sebanyak 15, dan pelanggaran maksim cara sebanyak 1.

2. Fungsi pelanggaran maksim kerja sama dalam novel Kontrakan Nyai Suman karya Alitast dapat diklasifikasikan menjadi 5 fungsi, yaitu fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi deklaratif, dan ekspresif. Fungsi asertif ditemukan sebanyak 40 data dengan maksud tuturan: memberi informasi 33, membual 4, memberi pendapat 3. Fungsi direktif ditemykan sebanyak 12 data dengan maksud tuturan: menolak 1, bertanya 5, mengonfirmasi 1, memutuskan suatu hal 2, dan memberi perintah 3. Fungsi komisif ditemukan sebanyak 3 data dengan maksud tuturan menghasut. Fungsi deklaratif ditemukan sebanyak 1 data dengan maksud

tuturan memutuskan melakukan sesuatu. Fungsi ekspresif ditemukan sebanyak 2 data dengan maksud tuturan menyindir.

B. Saran

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian terkait pelanggaran maksim kerja sama dalam novel Kontrakan Nyai Suman karya Alitast ini membantu pembacanya untuk mengetahui bagaimana bentuk pelanggaran maksim kerja sama dan mengapa hal tersebut dapat terjadi.

2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang dapat dikaji lebih jauh lagi, seperti penelitian lebih mendalam terkait karakter-karakter dalam novel Kontrakan Nyai Suman yang dapat mempengaruhi terjadinya pelanggaran maksim kerja sama.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian-penelitian lain terkait pelanggaran maksim kerja sama